

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. Latar Belakang

Dalam era perkembangan saat ini, teknologi dan informasi terus meningkat dan berdampak pada perkembangan bisnis di bidang keuangan antara lain bisnis *Fintech*. Menurut sumber dari Kompas, *Fintech* yakni layanan untuk masyarakat guna melakukan pinjaman uang melalui teknologi informasi yang berperan sebagai perantara antara pemberi pinjaman dengan pengguna tanpa perlu melalui lembaga keuangan perbankan. Keunggulan yang selalu ditonjolkan bagi para penyelenggara *Fintech Lending* berupa penawaran pinjaman dengan pengembalian yang mudah, risiko yang terukur, dan kemudahan transaksi.

Menurut Purnamasari (2020), menyatakan bahwa *Fintech* muncul disebabkan oleh fenomena teknologi yang bertujuan untuk mempermudah pembayaran serta pengajuan pinjaman menjadi lebih efisien. Menurut laporan OJK, fasilitas teknologi finansial memiliki beberapa jenis seperti *Payment*, *peer to peer lending (P2P)*, *aggregator*, dan sisanya menggunakan *personal or financial planning*, *crowdfunding*, *paylater* dan jenis *fintech* lainnya. *Fintech Lending* yang sudah berizin dan terdaftar di OJK sejumlah 149 perusahaan sesuai dengan laporan OJK. Sedangkan 182 perusahaan belum terdaftar atau berizin di OJK. *Financial Technology (Fintech)* diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2018 dan tertuang dalam peraturan (PJOK) Nomor 77/PJOK.01/2016.

Menurut Permata & Haryanto (2022), menyatakan bahwa pada tahun 2019 jenis *fintech* yang berkembang dan digemari oleh masyarakat merupakan *fintech paylater*. Banyaknya *e-commerce* yang bersaing dengan menawarkan fitur baru ini memiliki fasilitas pasca-bayar saat bertransaksi. Sesuai dengan pernyataan OJK, *Paylater* merupakan sebuah layanan yang menunda suatu pembayaran dengan menyediakan fasilitas cicilan serta pelunasan terhadap tagihan transaksi. *Paylater* merupakan suatu fitur dari *fintech* yang tersedia di *e-commerce* yang merujuk pada transaksi barang. *Paylater* juga memiliki ketentuan seperti limit pinjaman, batas pinjaman, persentase bunga yang wajib dibayar, biaya layanan per transaksi, denda keterlambatan, serta tenor pelunasan dengan berbagai waktu.

*Fintech lending paylater* memang tidak dapat dihindari dari berbagai fenomena masalah di zaman sekarang yang kerap bermunculan dalam kehidupan masyarakat diberbagai kalangan. Pada usia remaja hingga dewasa, keinginan untuk tampil mengikuti trend dalam memenuhi gaya hidup tidak dapat dihindarkan. Berbagai ketertarikan yang menimbulkan persepsi pada masyarakat untuk akhirnya memutuskan menggunakan *fintech paylater* demi memenuhi kebutuhan. Fitur *fintech paylater* ini makin berkembang terutama dalam *e-commerce* besar seperti salah satunya aplikasi Shopee yang dapat membantu masyarakat dalam merasakan manfaat dan kegunaannya.

Menurut hasil data dari google trends (Google Trends, 2024) selama 1 tahun terakhir, penggunaan shopee *paylater* pada masyarakat di Kota Purwokerto berada di peringkat ke-15 dari 35 kota di Jawa Tengah. Perubahan ekonomi digital yang terjadi di Purwokerto sangat pesat hingga kini dengan berbagai macam model transaksi ekonomi pembayaran yang berkembang. Dalam penggunaan shopee *paylater* yang ikut berkembang dengan cepat dari tahun ke tahun di semua kalangan masyarakat. Hal tersebut diakibatkan dengan kemudahan yang ditawarkan oleh shopee *paylater* dalam bertransaksi. Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti masyarakat Kota Purwokerto dalam penggunaan shopee *paylater*.

Selama masa pandemi covid-19 beberapa tahun lalu, Menurut laporan dari (Katadata Insight Center) menyatakan bahwa para pengguna fitur shopee *paylater* meningkat hingga 55% dan terus meningkat hingga tahun 2024. Namun, penggunaan fitur dengan pemahaman rendah terkait risiko *paylater* dan kegagalan bayar terhadap fitur “*Buy Now Pay Later*” yang berakibat terjerat hutang hingga riwayat kredit buruk. Pada masa remaja ataupun dewasa yang menggunakan fitur tersebut tanpa harus memiliki penghasilan atau hanya mengandalkan uang saku akan membuat kesulitan dalam melunasinya. Masyarakat yang menggunakan fitur tersebut hanya untuk memuaskan nafsu gaya hidup tanpa memikirkan berapa banyak yang sudah dibeli. Penggunaan fitur memang mudah, namun jika lalai dengan pelunasan juga akan berdampak pada riwayat kredit dan berlanjut hingga tidak bisa melakukan cicilan saat hendak membeli rumah atau *property* lain dikemudian hari.

Dikutip dalam laporan OJK hingga saat ini, aplikasi Shopee fitur *paylater* yang mengalahkan aplikasi lain seperti Lazada dan Tokopedia dengan total 281.385.626 pengguna. Shopee *Paylater* memberikan layanan keuangan tanpa pinjaman dan kartu kredit bagi penggunanya. Menurut DSRResearch (2020), Shopee *Paylater* menjadi

layanan yang paling banyak digunakan dengan nilai 54,3% dan disusul dengan GoPay *Paylater* senilai 50,5% dan OVO *Paylater* senilai 28,9%. Kemudahan dalam fitur *Paylater* akan berdampak kurang baik jika penggunaanya tidak bertanggung jawab dengan kesepakatan yang ditentukan diawal sebelum melakukan transaksi. Hasil survei aplikasi yang memiliki fitur *fintech paylater* tertinggi dipegang oleh SPaylater 89% dan menjadi posisi aplikasi fitur *paylater* paling sering digunakan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rakhman & Setiawan (2019). Berikut tabel data dari sumber Populix:

**Tabel 1.1**

Paylater Brand Awareness		Most Used Paylater Brand	
SPaylater	89%	SPaylater	77%
Gopaylater	50%	Gopaylater	28%
Kredivo	38%	Kredivo	14%
Akulaku Paylater	36%	Akulaku Paylater	18%
Traveloka Paylater	27%	Traveloka Paylater	9%
HOME CREDIT	16%	HOME CREDIT	3%
Indodana	13%	Indodana	4%
Atome	5%	Atome	2%
Others	2%	Others	2%

**Sumber data: Populix (September, 2023).**

Saat ini sistem pembayaran saat melakukan transaksi keuangan bukan hanya *transfer*, *e-money*, dan *COD (cash on delivery)*, tetapi hampir diberbagai aplikasi telah menyediakan *Fintech Landing Paylater* yang akan semakin memudahkan konsumen dalam melakukan aktivitas transaksi. Dalam penerapannya, konsumen membeli produk yang diinginkan terlebih dahulu dengan melakukan pembayaran mencicil atau membayar lunas pada waktu tempo yang sudah ditentukan dan disepakati saat melakukan transaksi *paylater*. Aplikasi *Fintech Paylater* digunakan untuk berbagai jenis transaksi seperti belanja, beli kebutuhan sehari-hari, *travelling*, elektronik, transportasi, dan beli pulsa internet ataupun pulsa listrik.

Seperti pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Penggunaan Fitur Paylater**

Motivation to Use Paylater	
Internet/mobile data plan/credit/electricity bills	48%
Fashion (clothes, pants, shoes, bags, etc)	48%
Gadget & electronic accessories	21%
Latest gadgets (mobile phone, laptops, tablets)	19%
Others	6%

**Sumber: Populix (September, 2023).**

Dikutip dari sumber Populix, para pengguna paylater memilih menggunakan fitur tersebut dikarenakan kebutuhan seperti pembelian fashion 48%, pembelian paket data dan listrik 48%, elektronik dan aksesoris 21%, dan pembelian gadget baru 19%. Kemudian ada faktor lain yang membuat pengguna memilih menggunakan fitur tersebut apakah terdaftar di OJK, pembayaran yang fleksibel, kemudahan registrasi, dan bunga rendah menjadi pertimbangan mereka sebelum menggunakan.

Dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menurut Davis et al (1986) digunakan untuk memberi informasi terkait penggunaan teknologi keuangan. Teori TAM merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor pengaruh dari penerimaan terhadap pemakaian teknologi informasi. Faktor yang menjadi pengaruh penerimaan teori TAM seperti persepsi penggunaan yang berkaitan dengan fungsi dan kegunaan saat digunakan, serta persepsi penggunaan terhadap layanan kemudahan dan efektivitas penggunaan. Faktor tersebut akan menjadi pengaruh terhadap minat dari penggunaan teknologi tersebut karena terdapat beberapa faktor lain yang mengacu pada minat pengguna dalam teori TAM seperti kemanfaatan, risiko, dan hedonis.

Berdasarkan teori TAM oleh Venkatesh dan Davis (2000), minat dalam menggunakan sistem layanan fitur *paylater* kepada para penggunanya akan merasakan ketertarikan pada fasilitas didalam setiap aplikasi yang menyediakan fitur tersebut dengan tanpa paksaan yang membuat pengguna berfikir jika menggunakan fitur tersebut akan memudahkan serta memberi manfaat. Dengan adanya keterangan manfaat serta kemudahan didalam fitur tersebut akan menimbulkan minat berbelanja penggunanya.

Menurut Jogianto (2007), menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu faktor utama bagi menumbuhkan kepercayaan akan kemudahan penggunaan aplikasi fitur *paylater* agar tidak menimbulkan kerugian. Dikarenakan jika seseorang yang memanfaatkan sistem informasi tersebut dengan mudah digunakan, berarti mereka percaya akan kemudahan penggunaannya. Namun, pada dasarnya banyak pengguna yang pada awalnya percaya akan kemudahan penggunaan fitur tersebut, pada akhirnya terjadi kekecewaan dari berbagai faktor yang terjadi. Berawal dari step pendaftaran untuk menggunakan fitur *paylater* yang ternyata sangat rumit persyaratannya hingga kesulitan selama proses seterusnya. Sesuai dengan hasil penelitian Zusrony (2023); Rofi'ah (2023); dan Isma (2021) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Sedangkan menurut Zakiyyah (2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap minat.

Menurut Anifa (2020) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan salah satu point yang juga penting dalam suatu sistem membangun kepercayaan pengguna dalam menggunakan fitur *paylater* di *Financial Technology*. Kepercayaan yang ditimbulkan oleh pihak penyelenggara fitur *paylater* akan bagaimana para pengguna berfikir bahwa sistem yang mereka gunakan akan meningkatkan kinerja dan membuat kebutuhan sehari-hari lebih mudah. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna, maka akan semakin tinggi juga minat untuk tetap menggunakannya. Sesuai dengan hasil penelitian Siregar (2023); Artina (2021); dan Rahmawati & Yuliana (2020) menyatakan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech lending paylater*. Sedangkan menurut Iffat & Laksmi (2023) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh negatif terhadap minat.

Dalam persepsi risiko merupakan suatu kondisi ketidakpastian saat menggunakan *fintech paylater* karena pengguna tidak bisa memperkirakan kemungkinan baik buruk yang akan terjadi dari hasil penggunaan. Dengan

ketidakpastian adanya risiko dalam pelaksanaan, maka sebagai pengguna sebaiknya dapat mengelola uang dengan baik agar tidak terlilit utang yang menimbulkan pelaksanaan berikutnya terhambat. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Hendriyawan & Mayangsari (2022) dan Oktaviana (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech landing paylater*. Sedangkan menurut Juanda (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *paylater*.

Menurut Venkatesh (2012) motivasi hedonis yang muncul akan berbagai faktor pengguna untuk menggunakan *fintech paylater* karena gaya hidup yang berpengaruh atas kebiasaan seseorang. Hedonis merupakan salah satu motivasi gaya hidup yang melihat kepuasan akan yang didapat serta dipergunakan. Pada umumnya sering terjadi pada anak usia remaja hingga dewasa yang kompetitif dalam menginginkan kehidupan yang hedon. Hal tersebut yang juga menjadi faktor penyebab banyaknya anak remaja memilih menggunakan *paylater* demi keberlangsungan kebutuhan gaya hidup hedon mereka. Seperti penelitian sebelumnya Wardani & Masdianti (2022) yang menyatakan bahwa motivasi hedonis berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech landing paylater*. Sedangkan menurut penelitian Susilowati (2023) bahwa motivasi hedonis berpengaruh negatif terhadap minat.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Siregar, dkk (2023), maka dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel motivasi hedonis pengembangan dari Wardani & Musdianti (2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka menjadi **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Risiko, dan Motivasi Hedonis Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Fintech Landing Shopee Paylater (Studi Studi pada pengguna aplikasi Shopee Paylater di Purwokerto)”**.

## II. Rumusan Masalah

- A. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat masyarakat di Purwokerto dalam menggunakan aplikasi *fintech landing Shopee paylater*?
- B. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat masyarakat di Purwokerto dalam menggunakan aplikasi *fintech landing Shopee paylater*?
- C. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat masyarakat di Purwokerto dalam menggunakan aplikasi *fintech landing Shopee paylater*?
- D. Apakah motivasi hedonis berpengaruh terhadap minat masyarakat di Purwokerto dalam menggunakan aplikasi *fintech landing Shopee paylater*?

### III. Pembatasan Masalah

- A. Variabel diteliti yang dibatasi pada variabel bebas:
  - 1. Persepsi kemudahan penggunaan (X1)
  - 2. Persepsi kemanfaatan (X2)
  - 3. Persepsi Risiko (X3)
  - 4. Motivasi Hedonis (X4)
- B. Variabel diteliti yang dibatasi pada variabel terikat yaitu minat menggunakan aplikasi fintech Shopee paylater pada masyarakat di Purwokerto.
- C. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada masyarakat yang sedang menggunakan aplikasi fintech Shopee paylater di Purwokerto.

### IV. Tujuan Penelitian

- A. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech Shopee paylater*.
- B. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech Shopee paylater*.
- C. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech Shopee paylater*.
- D. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh motivasi hedonis terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech Shopee paylater*.

### V. Manfaat penelitian

Adapun manfaat bagi banyak golongan sebagai berikut:

#### A. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan terkait pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, motivasi hedonis terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech Shopee paylater*.

## B. Praktis

### 1. Bagi Perusahaan Shopee

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi perusahaan dalam mengetahui manfaat yang diberikan perusahaan terkait layanan tersebut kepada penggunanya.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat digunakan sebagai syarat lulus untuk mendapatkan gelar S1 Manajemen di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, serta dapat menjadi ilmu tambahan bagi peneliti.

